

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting yang dibutuhkan manusia untuk mewujudkan sumber daya manusia yang seutuhnya. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang tidak mengetahui apa-apa akan sesuatu hal, tanpa mempelajari ketidaktahuan tersebut manusia hanya menjadi manusia biasa yang tidak unggul.

Muttahari seorang pemikir filosofis menjelaskan bahwa pendidikan juga bisa diartikan sebagai proses yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, setiap manusia belajar seluruh hal yang belum mereka ketahui. Bahkan dengan pendidikan, seorang manusia dapat menguasai dunia dan tidak terikat lagi oleh batas-batas yang membatasi dirinya. Seperti diungkapkan Muhammad Abduh seorang tokoh pembaharu Muslim terkenal bahwa pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan manusia dan dapat mengubah segala sesuatu. (Ahmad Tafsir, 2012:38)

Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan memiliki potensi yang baik di masa depan, maka dibutuhkan proses pembelajaran yang aktif dan mengikuti perkembangan zaman dengan penggunaan teknologi. Teknologi yang dibutuhkan dalam pembelajaran berupa media pembelajaran. “Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat membantu proses belajar”. (Miarso, 2004:457)

Arsyad menjelaskan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto gambar, grafik, televisi, dan komputer. Media

pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (pendidik maupun sumber lain) kepada penerima (peserta didik). (Arsyad:2011:4)

Politeknik Negeri Sriwijaya merupakan lembaga pendidikan vokasi yang terdiri dari beberapa jurusan yang salah satunya ialah jurusan administrasi bisnis memang telah menggunakan teknologi dalam praktik maupun kegiatan pembelajaran. Namun, dengan adanya pandemi Covid-19 yang mana telah mengubah pembelajaran dari tatap muka menjadi daring menyebabkan lembaga maupun mahasiswa harus mengubah metode belajarnya. Pandemi virus corona (Covid-19) di Indonesia memaksa aktivitas belajar mengajar tatap muka di kampus sempat terganggu dan terhenti. Hal ini dilakukan untuk mengurangi dan menghentikan penularan Covid-19 semakin merajalela, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan untuk memindahkan ruang belajar ke dunia maya, yang dikenal dengan nama program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Mahasiswa dapat memanfaatkan laptop, gawai dan jaringan internet untuk mengikuti pelajaran dan mendapatkan materi pembelajaran..

Adapun media pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membantu proses belajar mengajar ialah media pembelajaran online berbasis aplikasi virtual. “Media pembelajaran online adalah wadah atau perantara yang tidak terikat oleh waktu dan ruang. Media yang menyajikan sesuatu yang sudah berlalu dan dapat diulangi” (Yusmana, 2013:1).

Salah satu aplikasi virtual yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh adalah *google meet*. *Google meet* adalah aplikasi *conference* gratis yang memiliki fitur-fitur yang dapat membantu proses belajar. Dengan menggunakan aplikasi tersebut antara dosen dan mahasiswa dapat melakukan diskusi dan tatap muka secara langsung walaupun di dunia maya.

Telah kita ketahui juga bahwasanya dalam sebuah proses pembelajaran perlu adanya motivasi. “Motivasi merupakan sebuah dorongan dalam diri yang mampu meningkatkan minat untuk melakukan sesuatu, sehingga dengan adanya motivasi maka akan terdorong melakukan pekerjaan dengan baik. Motivasi ini

ada yang datang dari diri sendiri dan ada yang dari luar. (Effendi, 2017:75-80)

Dengan adanya media pembelajaran virtual, peserta didik dapat termotivasi untuk terus menggunakannya terutama selama masa pandemi saat ini agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan pada latar belakang, maka judul dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE BERBASIS APLIKASI *GOOGLE MEET* KETIKA PANDEMI TERHADAP MOTIVASI MAHASISWA JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran online berbasis *google meet* ketika pandemi terhadap motivasi belajar Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Pembahasan ini dibatasi dengan tujuan dapat memberikan informasi yang benar dan tepat sasaran. Ruang lingkup yang akan diuraikan adalah mengenai studi pengaruh penggunaan media pembelajaran online berbasis aplikasi *google meet* ketika pandemi terhadap motivasi belajar survei Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya Jurusan Administrasi Bisnis Prodi D-III Administrasi Bisnis.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran online berbasis *google meet* ketika pandemi terhadap motivasi belajar Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.

1.4.2 Manfaat Penelitian

a) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pemahaman penulis di bidang Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran online berbasis aplikasi *google meet* ketika pandemi terhadap motivasi belajar Mahasiswa.

b) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai bahan evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi dalam menerapkan media pembelajaran online *google meet* ketika masa pandemi terhadap motivasi belajar Mahasiswa.

c) Bagi Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk peneliti-peneliti lainnya.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Politeknik Negeri Sriwijaya yang beralamat di Jalan Srijaya Negara Bukit Besar Palembang. Objek penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Program Studi D-III Administrasi Bisnis.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1. Data Kualitatif

Menurut Bahri (2018:84) Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat atau judgement sehingga tidak berupa angka, melainkan berupa kata atau kalimat. Pada penelitian ini menggunakan data kualitatif yang berupa wawancara dengan mahasiswa jurusan administrasi bisnis.

2. Data Kuantitatif

Menurut Bahri (2018:85) Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan. Pada penelitian ini penulis akan menghasilkan data-data yang bersifat angka yang diperlukan dan hasil pengolahan data.

b. Sumber Data

Menurut Yusi dan Idris (2016:109-112) dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer

Data Primer merupakan sumber data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perseorangan langsung dari objeknya. Data primer dalam penelitian ini berupa kuesioner dan hasil wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah daftar nama mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Prodi D-III Administrasi Bisnis, Sejarah organisasi, struktur organisasi dan lainnya.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Yusi dan Umiyati Idris (2009:106-113), adapun teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua arah atas inisiatif pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Kegiatan wawancara yang dilakukan oleh penulis berupa tanya jawab langsung dengan mahasiswa yang terkait dengan data penelitian yang dilakukan.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpul data primer yang efisien dibandingkan dengan observasi ataupun wawancara, dengan menggunakan

kuesioner peneliti dapat menghubungi responden yang kadang sulit dijumpai. Dalam teknik ini, penulis membagikan kuesioner kepada responden terkait hal-hal yang berhubungan dengan pengaruh media pembelajaran online berbasis aplikasi *google meet* terhadap motivasi belajar Mahasiswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2006:231). Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang Mahasiswa Politeknik Sriwijaya Jurusan Administrasi Bisnis, struktur organisasi jurusan, dan segala hal yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1.5.4 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia dan benda ataupun peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian (Sugiyono, 2002:55). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya Jurusan Administrasi Bisnis Prodi D-III Administrasi Bisnis yang berjumlah 405 Mahasiswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:134-185). Ukuran menetapkan sampel dari satu populasi dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (1960) yang dikutip Sevilla (1994) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n= Ukuran sampel

N=Ukuran Populasi

e= Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel

Pada penelitian ini e= 10%, maka perhitungan besarnya sampel adalah:

$$n = \frac{405}{1 + 405(10\%)^2}$$

$$n = \frac{405}{1 + 405(0,01)}$$

$$n = 80,19$$

Dari perhitungan diatas, dibulatkan menjadi 80. Jadi sampel yang diambil sebanyak 80 responden.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Sugiyono (2016:85). Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

Oleh karena itu, penulis memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu mahasiswa yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Prodi D-III Administrasi Bisnis kelas pagi dan siang semester 2,4 dan 6.
2. Mahasiswa yang kelasnya sering menggunakan media pembelajaran online berbasis aplikasi *google meet* dalam melakukan pembelajaran ketika pandemi. Berdasarkan hasil wawancara, di dapatkan beberapa kelas yang sering menggunakan aplikasi google meet yaitu:

Tabel 1.1Data Kelas yang Sering Menggunakan Aplikasi *Google Meet*

| Semester 2 | Semester 4 | Semester 6 |
|------------|------------|------------|
| 2NA | 4NA | 6NA |
| 2NB | 4NB | 6NC |
| 2NC | 4NC | 6NE |
| 2ND | 4ND | 6NF |
| 2NE | 4NE | |
| 2NF | 4NF | |

*Sumber: Data Diolah, 2021***1.5.5 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah apa yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Variabel dalam penelitian sering digambarkan dengan X (*independent variable*) dan Y (*dependent variable*) (Machali, 2017: 48). Penelitian ini terdapat variabel yang mempengaruhi (independen) dan variabel yang dipengaruhi (dependen). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas.
Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2015: 39). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu penggunaan media pembelajaran online berbasis aplikasi *google meet*.
2. Variabel Dependen: variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat.
Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015: 39).
Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar.

1.5.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti (Sugiyono, 2015: 102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non tes berupa angket.

Angket atau Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015: 142). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala *Likert*, siswa memberikan respon terhadap pernyataan-pernyataan dengan 5 alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Sugiyono, 2015: 93). Skor untuk pernyataan positif adalah 5, 4, 3, 2, 1, (Sukardi, 2011: 147). Penyebaran angket yang diberikan kepada responden dalam bentuk online menggunakan *google form*.

Tabel 1.2
Skala Likert

| Alternatif Jawaban | Skor Butir Pernyataan |
|---------------------------|------------------------------|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Ragu-Ragu | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber: (Sukardi, 2011: 147)

Kisi-kisi yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | No Item |
|--|---|--|----------------|
| Penggunaan Aplikasi <i>Google Meet</i> (X) (Sawitri, 2020:15) | Pengetahuan | Pengetahuan tentang aplikasi | 1,2 |
| | Manfaat | a. Memberikan kemudahan | 3 |
| | | b. Memberikan manfaat | 4 |
| | Kelebihan dan Kekurangan | a. Fitur b. Tampilan c. Kemudahan penggunaan d. Jumlah peserta e. Fitur hemat data f. Jaringan internet | 5,6 |
| | | | 7,8 |
| 9,10 | | | |
| 11,12 | | | |
| 13,14 | | | |
| 15,16 | | | |
| Pengalaman | a. Menyenangkan b. Rasa Bangga | 17,18 | |
| Motivasi Belajar (Y) Menurut Winkel (1997) dalam Sardiman (2012:84) | Faktor Intrinsik | a. Keinginan untuk menjadi orang ahli dan terdidik. | 1,2 |
| | | b. Belajar yang disertai dengan minat | 3,4 |
| c. Belajar yang disertai dengan perasaan senang | | 5,6 | |
| Faktor Ekstrinsik | a. Belajar demi memenuhi kewajiban b. Belajar demi memenuhi kebutuhan c. Belajar demi memperoleh hadiah d. Belajar demi meningkatkan gengsi e. Belajar demi memperoleh pujian dari guru, orang tua, dan teman f. Adanya ganjaran dan hukuman | 7,8 | |
| | | 9,10 | |
| | | 11,12 | |
| | | 13,14 | |
| | | 15,16 | |
| | | 17,18 | |

1.5.7 Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2002: 144). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto, (2002: 146) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

N : jumlah subjek

X : skor item

Y : skor total

$\sum X$: jumlah skor items

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto, 2002 : 146)

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor yang di dapat siswa dalam angket dengan skor total yang di dapat. Namun demikian uji validitas instrument akan lebih mudah jika menggunakan alat bantu SPSS Statistics. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir atau pertanyaan tersebut valid.
- b) Jika r hitung $<$ r tabel, maka butir atau pertanyaan tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002: 154). Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha α , karena instrumen dalam penelitian ni berbentuk kuisioner yang skornya merupakan rentangan antara 1-5 dan uji validitas menggunakan item total, dimana untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian maka menggunakan rumus alpha α :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$: jumlah varians butir

σ^2 : varians total .

(Suharsimi Arikunto, 2002 : 171)

Untuk memperoleh jumlah varians butir dicari dulu varian setiap butir, kemudian dijumlahkan. Sedangkan untuk mencari varian tiap butir digunakan rumus:

$$V = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

V = varian tiap butir

X = jumlah skor tiap butir

N = jumlah responden

(Suharsimi Arikunto, 2002: 160)

Kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliable
2. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliable
3. Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliable
4. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliable
5. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel.

1.5.8 Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah penggambaran tentang statistik data seperti *mean*, *sum*, *standart deviasi*, *variance*, *range* dan lain-lain, serta mengukur distribusi data dengan *skewness* dan *kurtosis*. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel. Data dari angket dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2004 : 71-95) sebagai berikut:

1. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek variabel
2. Merekap nilai
3. Menghitung rata-rata
4. Menghitung persentase dengan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Persentase

n = jumlah skor keseluruhan

N = Jumlah skor maksimal/ skor ideal untuk setiap item pertanyaan

Menghitung Mean (Nilai Rata-Rata)

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = mean

n = banyaknya data

i = data ke 1,2,...,n

Σ = Jumlah

(Irianto, 2010:31)

Menghitung Rata-Rata Skor Item dengan rumus:

$$\text{Rerata} = \frac{(5 \times SS) + (4 \times S) + (3 \times RG) + (2 \times TS) + (1 \times STS)}{n}$$

Menghitung nilai Tingkat Pencapaian Responden (TCR) dengan rumus:

$$\text{TCR} = \frac{RS}{5} \times 100\%$$

Keterangan:

TCR = Tingkat Capaian Responden

Rs = Rata-rata skor jawaban responden

Interpretasi data deskriptif dilakukan dengan melihat kriteria TCR sebagai berikut:

Tabel 1.4

Rentang Skala TCR

| No | Rentang Skala | TCR |
|----|---------------|-------------|
| 1 | 0% - 54% | Tidak Baik |
| 2 | 55% - 64% | Kurang |
| 3 | 65% - 80% | Cukup |
| 4 | 81% - 90% | Baik |
| 5 | 91% - 100% | Sangat Baik |

Sumber: Riduwan (2010:89).

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan kedalam kalimat

Cara menentukan tingkat kriteria sebagai berikut:

a. Menentukan angka presentase tertinggi

$$= 5/5 \times 100\% = 100\%$$

b. Menentukan angka presentase terendah

$$= 1/5 \times 100\% = 20\%$$

c. Menentukan rentang presentase

$$= 100\% - 20\% = 80\%$$

d. Menentukan panjang kelas interval

$$= 80\%/5 \times 100\% = 16\%$$

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh dalam persentase dengan analisis deskriptif persentase dibuat dengan tabel kriteria deskriptif persentase sebagai berikut:

Tabel 1.5 Kriteria Persentase Analisis Deskriptif

| Interval Persentase (%) | Kriteria |
|-------------------------|---------------|
| 85% - 100% | Sangat Tinggi |
| 69% - 84% | Tinggi |
| 53% - 68% | Cukup |
| 37% - 52% | Rendah |
| $\leq 36\%$ | Sangat Rendah |

Sumber: Riduwan (2004:71-95)

b. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui nilai residu/perbedaan yang ada dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal. Kriteria pengujian dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability* atau signifikansi $\geq 0,05$, maka distribusi data normal
2. Jika nilai *probability* atau signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal.
3. Jika data terdistribusi normal, maka koordinat data akan tersebar di sekeliling garis (Machali, 2017: 85).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi diantara variabel yang sedang diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Kriteria pengujian linearitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang linear.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel memiliki hubungan yang tidak linear (Machali, 2017: 90).

c. Uji Hipotesis

1. Uji Analisis Kolerasi

Analisis korelasi adalah suatu analisis untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih variabel bebas (X) dan terikatnya (Y) dimana peneliti tidak memberikan perlakuan apapun pada variabel bebasnya (Riadi, 2014: 140). Nilai korelasi berkisar antara -1 hingga 1, dimana nilai korelasi di bawah 0 sampai -1 menunjukkan bahwa hubungan antar dua variabel tersebut adalah hubungan negatif, sedangkan nilai korelasi di atas 0 sampai -1 menunjukkan bahwa hubungan antar dua variabel tersebut adalah hubungan positif serta nilai korelasi 0 berarti tidak ada hubungan antara dua variabel tersebut. Adapun interpretasi dari besarnya nilai korelasi antar variabel dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1.6

Interpretasi Nilai Korelasi

| Nilai Korelasi | Tingkat Korelasi |
|-----------------|------------------|
| $< 0,200$ | Sangat rendah |
| $0,200 - 0,399$ | Rendah |
| $0,400 - 0,599$ | Cukup |
| $0,600 - 0,799$ | Tinggi |
| $0,800 - 1,000$ | Sangat Tinggi |

Sumber: (Riadi, 2014: 140).

Korelasi Pearson (*Product Moment*)

Uji korelasi *pearson product moment* ini berfungsi untuk mencari derajat keeratan hubungan dan arah hubungan, semakin tinggi nilai korelasi maka semakin tinggi keeratan hubungan kedua variabel. Melalui analisis korelasi kita mengetahui koefisien determinasi yang bertujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya (Arikunto, 2016: 167).

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan salah satu metode statistik inferensial yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel independen/prediktor (X) terhadap satu variabel dependen/kriteria (Y) dan memprediksi variabel dependen tersebut dengan menggunakan variabel independen (Machali, 2017: 149).

Adapun rumus regresi linear sederhana yang digunakan dalam metode *cross section* ini yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: Motivasi Belajar Mahasiswa

a: Konstanta, yaitu besarnya Harga Y bila $X = 0$

b: Arah koefisien regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan pada X. Bila (+) maka arah garis akan naik dan bila (-) maka nilai garis akan turun

X: Penggunaan media pembelajaran online

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji -t)

Menurut Lupiyoadi dan Ikhsan (2015-168), “Uji t digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yakni penggunaan media pembelajaran online berbasis *google meet* memberikan pengaruh kepada

variabel dependen yakni motivasi mahasiswa pada tingkat signifikansi pada α 5 % (0,05) untuk menentukan nilai t_{hitung} maka diperlukan juga nilai t_{tabel} , t_{tabel} di dapatkan melalui rumus DF (Degree of freedom) = $n-k$ dimana n merupakan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini, k merupakan variabel yang ada yakni (Variabel X dan Y). Sehingga di dapatkan DF sebesar $80-2= 78$

Adapun pernyataan hipotesis untuk penelitian ini:

- a) H_0 = Penggunaan media pembelajaran online berbasis google meet tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Motivasi mahasiswa
- b) H_1 = Penggunaan media pembelajaran online berbasis google meet berpengaruh signifikan dan positif terhadap Motivasi mahasiswa

Dengan kriteria pengujian:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig. > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya Penggunaan media pembelajaran online tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap motivasi mahasiswa.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Penggunaan media pembelajaran online berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap motivasi mahasiswa.

4. Uji Koefisien Determinasi

Alat untuk mengukur tingkat kecocokan/kesempurnaan model regresi disebut koefisien determinasi (r^2). Determinasi digunakan untuk menyatakan proporsi keragaman total nilai-nilai perubahan Y yang dapat dijelaskan oleh nilai-nilai perubahan X melalui hubungan linear tersebut. Koefisien determinasi ditulis (r^2) untuk regresi dua variabel dan nilainya antara 0 – 1. Berdasarkan penjelasan diatas maka rumus sebagai berikut: (Riana dan Hermansyah , 2016: 280)

$$KD= r^2 \times 100\%$$

Keterangan: KD= Besarnya koefisien

r = Koefisien Determinasi